

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan kondisi perekonomian yang begitu cepat serta bertambahnya jumlah perusahaan telah mendorong tingginya tingkat kompetitif dalam dunia bisnis. Persaingan yang ketat antar perusahaan memaksa setiap perusahaan untuk bekerja lebih keras dalam mempertahankan usahanya, sehingga mendorong para manajer untuk mengupayakan kinerja keuangan yang positif. Kinerja keuangan menunjukkan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham, serta mampu untuk melakukan pengembangan usaha. Hal ini ditujukan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan berkesinambungan (Supandi & Afriyeni, 2023).

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat. Sebaliknya, kerugian yang dialami perusahaan mencerminkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Meningkatkan profitabilitas merupakan salah satu tujuan dari semua perusahaan. Peningkatan profit suatu perusahaan dapat memberikan nilai tambah sehingga memungkinkan perusahaan tersebut bersaing dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Adria & Susanto, 2020). Di samping itu, semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mampu mengelola keseluruhan asetnya dengan optimal.

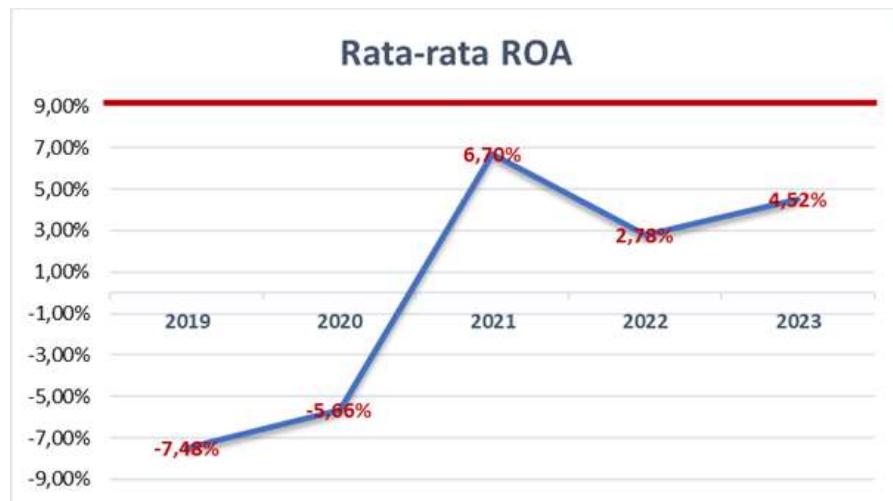
Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor industri strategis yang menjadi penopang utama perekonomian Indonesia. Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang terdiri dari sub sektor transportasi dan logistik pengantaran yang terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat. Tingginya minat dan penggunaan layanan transportasi dan logistik mendorong perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor ini berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik guna menarik pelanggan. Setelah pulih dari terdampak pandemi kinerja emiten transportasi dan logistik tercatat masih lemah (kontan.co.id, 2024). Meski demikian, optimisme tetap ada untuk sektor transportasi dan logistik dalam meningkatkan kinerja di tahun ini. Momentum tahunan seperti Ramadan dan Lebaran memberikan dorongan besar terhadap peningkatan volume pengiriman barang. Tradisi mudik serta tingginya konsumsi masyarakat selama periode tersebut tidak hanya meningkatkan mobilitas transportasi tetapi juga menciptakan lonjakan permintaan yang signifikan. Perusahaan transportasi dan logistik dapat memanfaatkan kondisi ini untuk menaikkan tarif pengiriman, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (kontan.co.id, 2024). Dengan strategi yang tepat, sektor transportasi dan logistik berpotensi mencatatkan kinerja yang lebih baik di tahun-tahun mendatang, sekaligus memperkuat perannya sebagai tulang punggung ekonomi nasional (kontan.co.id, 2024).

(Badan Pusat Statistik, 2021), menyatakan bahwa pada tahun 2020, khususnya pada triwulan IV, sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42% yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya pembatasan perjalanan, penurunan konsumsi dan permintaan dan gangguan rantai pasokan. Pada tahun 2021, perusahaan-perusahaan di sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar Rp406,19 triliun yang disebabkan oleh peningkatan *e-commerce* yang mengakibatkan peningkatan permintaan untuk layanan pengiriman barang, transformasi digital, infrastruktur investasi, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan perilaku konsumen yang semakin menuntut layanan pengiriman yang cepat dan andal.

Lebih lanjut, dilansir dari dari (cnbcindonesia.com, 2023), sektor transportasi dan logistik pada tahun 2023 mencatat kontribusi sebesar 5,98% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Angka ini menunjukkan peran penting sektor tersebut sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi, mulai dari distribusi barang hingga mobilitas masyarakat. Meskipun demikian, potensi besar sektor ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan. Melihat adanya perkembangan untuk sektor transportasi dan logistik di Indonesia serta kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap sektor ini, perusahaan tentu akan berusaha untuk menjaga agar dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan adalah dengan memiliki manajemen perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan pada sektor transportasi dan logistik, seharusnya profitabilitas pada sektor ini juga dapat terus meningkat. Namun bila dilihat dari perkembangan profitabilitas sektor transportasi dan logistik setiap tahunnya dapat dikatakan fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Penilaian profitabilitas dapat diukur oleh beberapa rasio, adapun dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena merupakan rasio terpenting diantara beberapa rasio (Bintara, 2020). ROA digunakan sebagai pembanding kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri sejenis. Selain itu, ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian atau *return* yang diperoleh oleh perusahaan atas keseluruhan aset yang dimilikinya (Ayalew, 2021).

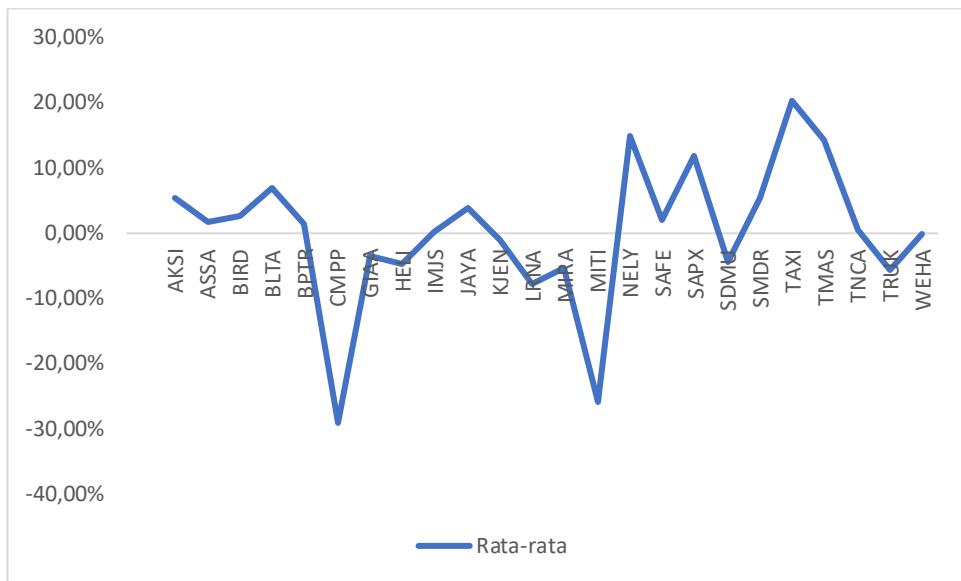
Berikut merupakan data mengenai profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.1
Rata-rata ROA Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa nilai rata-rata ROA pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 cenderung fluktuatif dan mengalami peningkatan, akan tetapi hal ini masih menjadi permasalahan dikarenakan nilai rata-rata sektor ini masih di bawah nilai standar industri ROA. Adapun standar umum ROA untuk sektor industri menurut (Brigham & Houston, 2019) adalah sebesar 9%. Jika perusahaan memperoleh ROA sama dengan atau lebih dari 9% maka profitabilitas perusahaan dinilai baik, demikian sebaliknya jika perusahaan memperoleh ROA kurang dari 9% maka profitabilitas perusahaan dinilai buruk. Adapun grafik rata-rata *Return on Asset* (ROA) dari setiap perusahaan sektor trasnportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 20129-2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2
Rata-rata ROA Setiap Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2, menunjukkan bahwa rata-rata ROA dari setiap perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dari total 24 perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA lebih besar dari nilai standar rata-rata dan terdapat 20 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA yang kurang dari nilai standar rata-rata. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh TAXI dengan nama emiten PT Express Transindo Utama Tbk, yaitu dengan rata-rata nilai ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2023 sebesar 20,33%. Sebaliknya untuk perusahaan dengan nilai ROA terendah yaitu CMPP dengan nama emiten PT AirAsia Indonesia Tbk, sebesar -29,08%. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA di bawah nilai standar rata-rata lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA lebih besar atau sama dengan nilai standar rata-rata.

Profitabilitas yang rendah merupakan permasalahan besar bagi perusahaan, jika hal ini dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor dan kreditur dalam memberikan

asupan (Lina & Karlina, 2023). Pada umumnya investor terlebih dahulu memperhatikan tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebelum mereka melakukan. Selanjutnya, tujuan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham tidak tercapai karena dengan tingkat profit yang rendah, pembagian dividen tidak akan optimal atau bahkan tidak ada pembagian dividen. Hal tersebut akan mengakibatkan investor akan menarik kembali modal yang telah diinvestasikan karena tidak ingin menerima kerugian yang lebih besar (Supriandi & Masela, 2023).

Selain itu, tingginya minat dan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya tersebut harus didukung oleh peningkatan kinerja perusahaan karena jika tidak, perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki kinerja yang baik, yang menyebabkan investor beralih untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki prospek lebih baik, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan turunnya harga saham pada perusahaan tersebut (Novitasari & Krisnando, 2021). Selain berdampak pada pernurunan harga saham dan penurunan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Apabila hal tersebut terus berlanjut, perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jika hal itu terjadi, maka selanjutnya akan menimbulkan dampak-dampak lain seperti pemutusan hubungan kerja (PHK), yang pada akhirnya akan menambah daftar panjang masalah pengangguran di Indonesia serta penurunan ekonomi nasional (Zurriah & Prayogi, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dikarenakan sektor transportasi dan logistik berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia (Utami & Afrida 2022; Saraung, 2023). Akan tetapi, perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia masih menghadapi permasalahan pada profitabilitasnya, yaitu rata-rata ROA perusahaan transportasi dan logistik yang masih di bawah standar. Padahal profitabilitas merupakan hal yang sangat krusial dan seharusnya mendapat perhatian khusus karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan

dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak di masa yang akan datang. Untuk dapat bertahan, perusahaan haruslah memiliki tingkat profitabilitas yang baik (Lina & Karlina, 2023). Oleh karena itu, masalah ini penting diteliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik masih rendah atau di bawah standar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut (Basir et al., 2021), faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas ialah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang perlakunya dapat dikontrol oleh manajemen sementara faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikontrol atau diantisipasi oleh manajemen. Menurut (Sulyanti & Damayanti, 2022), profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor seperti: pertumbuhan penjualan, struktur modal, modal kerja, dan ukuran perusahaan. Senada dengan (Xenna et al., 2021), yang menyatakan bahwa “faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya adalah jumlah utang dan modal sendiri (struktur modal), sedangkan faktor eksternalnya adalah keadaan ekonomi suatu negara”. Hal serupa diperkuat oleh (Brigham & Besley, 2008) yang menyatakan bahwa “profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aset, manajemen utang (struktur modal) pada hasil operasi perusahaan”.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Struktur modal merupakan permasalahan yang biasa terjadi, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan menimbulkan dampak langsung terhadap operasional dan finansial perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, perusahaan harus mengelola struktur modal mereka dengan hati-hati dan keputusan yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan (Chaklader & Padmapriya, 2021). Menurut (Brigham &

Siti Riska Danisa, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Houston, 2019) menyatakan bahwa faktor internal yang dapat memaksimalkan profitabilitas adalah struktur modal yang optimal. Struktur modal yang baik menciptakan kesinambungan antara utang dan modal yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal serupa diperkuat oleh (L. Wulandari & Widyastuti, 2023), yang menyatakan bahwa struktur modal untuk mengetahui tingkat risiko yang dimiliki perusahaan dalam penggunaan utang. Semakin baik perusahaan dalam mengelola penggunaan utang, maka akan menggambarkan penilaian terhadap perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan akan menjadi *signal* positif bagi investor. Penggunaan utang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu, setelah itu penggunaan utang justru dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan posisi perusahaan yang baik di mata kreditur karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat melihat baik buruknya perusahaan tersebut. Jika kreditur menilai perusahaan tersebut baik, maka akan meningkatkan minat para kreditur untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen aset. Manajemen aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Begitupun menurut (Hery, 208) menyatakan bahwa manajemen aset yang diproyeksikan dengan *total asset turnover* menunjukkan bagaimana keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan baik. Aktivitas perusahaan yang efisien dan efektif dapat mempengaruhi laba dan arus kas

perusahaan sehingga akan menambah profitabilitas perusahaan (Novianti et al., 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivanya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, dikarenakan total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nasir, 2021). Dalam artian semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar juga modal yang ditanam.

Dari berbagai faktor di atas, peneliti memfokuskan pada tiga faktor, yaitu struktur modal, manajemen aset, dan ukuran perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian terkait pengaruh struktur modal dan manajemen aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi profitabilitas. Dari sisi struktur modal, penelitian yang dilakukan oleh (Kalesaran et al., 2020) dan (Mangesti et al., 2020) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Basmar et al., 2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Satuhu & Djawoto, 2020) dan (Gusti et al., 2020) juga menyebitkan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.

Akan tetapi, terdapat hasil beberapa peneliti lain yang menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dan lebih mengarah kepada pengaruh yang bersifat positif bahkan tidak berpengaruh. Beberapa peneliti yang mengungkapkan terkait pengaruh positif dari struktur

modal terhadap profitabilitas yaitu (Wardoyo et al., 2022) dan (Agmas, 2020). Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hutasuhut, 2020).

Dari sisi manajemen aset, terdapat tiga hasil penelitian yang berbeda mulai dari terdapat pengaruh, pengaruh yang positif, sampai tidak berpengaruh. Penelitian yang menghasilkan pengaruh positif manajemen aset terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Inzani et al., 2024) dan (Mawarsih et al., 2020). Sedangkan penelitian yang memiliki hasil tidak berpengaruh antara manajemen aset dengan profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Khalidah et al., 2020).

Penelitian terkait ukuran perusahaan pun memiliki hasil yang berbeda-beda yaitu dengan hasil dapat memoderasi dan tidak dapat memoderasi. Penelitian yang memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni, 2021). Sedangkan peneliti lain yang memiliki hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2021). Adapun penelitian yang memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022). Sedangkan peneliti lain memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Zurriah & Prayogi, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, terjadi kesenjangan hasil penelitian (*gap research*) baik dari sisi struktur modal, manajemen aset, maupun ukuran perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan struktur modal, manajemen aset, dan ukuran perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebagai objeknya. Peneliti memilih ketiga faktor tersebut karena profitabilitas merupakan citra penilaian dari kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik akan

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan manajemen aset yang baik mempresentasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang menunjukkan kesenjangan antara keadaan sebenarnya dan kondisi seharusnya dari profitabilitas di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (*gap empiris*) serta perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu (*gap research*), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran struktur modal, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
5. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh struktur modal dan manajemen aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi perusahaan sektor transportasi dan logistik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengambilan keputusan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi, terutama dalam bidang manajemen keuangan.